

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN TEKANAN DARAH
ORANG TUA PADA SAAT MENDAMPINGI ANAK KEMOTERAPI
DI RSUD Dr. MOEWARDI**

Amella Cahya Islamy¹⁾, Dian Nur Wulanningrum²⁾, Wahyuningsih Safitri³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2), 3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
amellacahya77@gmail.com

ABSTRAK

Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan kanker yang bertujuan untuk membunuh sel-sel kanker. Efek kemoterapi pada anak seperti mual, muntah, rambut rontok, kelelahan dapat memicu munculnya kecemasan pada orang tua. Orang tua akan merasa panik, pikiran kacau, gangguan tidur, dan rasa khawatir. Kecemasan dengan gejala penyerta dapat memicu kerja jantung lebih cepat sehingga terjadi peningkatan tekanan darah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah orang tua pada saat mendampingi anak kemoterapi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan sampel sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* dan sphygmomanometer. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik menggunakan *Uji Wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83.3% responden mengalami kecemasan sedang dengan 83.3% tekanan darah normal. Hasil *Uji Wilcoxon* didapatkan nilai *p* value $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah orang tua pada saat mendampingi anak kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi.

Kata Kunci : *Kanker, Kemoterapi, Kecemasan, Tekanan Darah*

Daftar Pustaka : 47 (2015-2023)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY LEVELS AND BLOOD PRESSURE IN PARENTS SUPPORTING CHILDREN UNDERGOING CHEMOTHERAPY AT Dr. MOEWARDI HOSPITAL

Amella Cahya Islamy¹⁾, Dian Nur Wulanningrum²⁾, Wahyuningsih Safitri³⁾

¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)} Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

amellacahya77@gmail.com

ABSTRACT

Chemotherapy is one of the cancer treatments aimed at eradicating cancer cells. The side effects of chemotherapy in children, such as nausea, vomiting, hair loss, and fatigue, could initiate anxiety in parents. Parents may experience panic, chaotic thoughts, sleep disturbances, and anxiety. The anxiety accompanied by related symptoms accelerates heart rate and leads to an increase in blood pressure. The study aimed to analyze the relationship between anxiety levels and blood pressure in parents supporting children undergoing chemotherapy.

This research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The study utilized total sampling, involving 30 respondents. Research instruments included the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire and a sphygmomanometer. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with statistical testing of the Wilcoxon test.

The research revealed that 83.3% of respondents experienced moderate anxiety, while 83.3% had normal blood pressure. The Wilcoxon test obtained a p-value of $0.000 < 0.05$. It indicated a significant relationship between anxiety levels and blood pressure in parents supporting children undergoing chemotherapy at Dr. Moewardi Hospital.

Keywords: Cancer, Chemotherapy, Anxiety, Blood Pressure

References: 47 (2015-2023)

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular dimana terjadi pertumbuhan sel tidak normal atau secara terus menerus serta tidak terkendali, sehingga dapat merusak jaringan disekitarnya bahkan dapat menjalar ke tempat yang jauh dari lokasi asalnya (metastatis). Kanker timbul dari kesalahan system saat terjadi pembelahan di tingkat sel, oleh karena itu terjadilah pertumbuhan sel yang abnormal dengan tingkat perumbuhan yang tidak terkontrol serta terjadi secara terus menerus (Arafah & Notobroto, 2018).

Pengobatan kanker paling umum adalah dengan kemoterapi, pada anak kemoterapi dapat berefek seperti mual, muntah, nyeri diperut, rambut rontok, dan sering merasa lelah. Hal ini tentunya akan memicu kecemasan pada orang tua, karena orang tua akan merasa pnik, tegang, bahkan pikiran kacau saat meliha anaknya harus dikemoterapi (Kementrian Kesehatan, 2019).

Saat mengasuh anak kanker, orang tua akan rentan terhadap masalah kesehatan fisik, sosial, maupun psikologis karena orang tua membutuhkan tenaga, waktu, dan pengorbanan yang lebih dibandingkan saat mengasuh anak sehat. Masalah yang terjadi pada orang tua yaitu gangguan tidur, kelelahan, perubahan nafsu makan, hingga mengalami gejala emosioal seperti depresi, perasaan bersalah, marah, dan kecemasan (Rokhaidah & Herlina, 2018).

Kecemasan merupakan keadaan psikologis yang disebabkan oleh rasa khawatir yang terus menerus, rasa khawatir ini timbul karena adanya *inner conflict* atau konflik internal. Kecemasan merupakan keadaan yang timbul dari diri sendiri dan dirasakan sendiri sehingga dapat dikategorikan dalam bentuk *convert behavior*. Kecemasan dapat muncul sbagai reaksi

dari diagnosis penyakit parah yang diderita (Yanti dkk., 2021).

Kecemasan dan stress dapat memberikan stimulasi system saraf simpatik, sehingga dapat meningkatkan frekuensi darah, curah jantung, dan tahanan vaskuler perifer. Efek simpatik dapat meningkatkan tekanan darah, elain itu stress atau ketegangan jiwa mampu merangsang kelenjar ginjal untuk melepaskan hormon adrenalin sehingga memacu jantung berdenyut lebih cepat dan kuat, hal ini berakibat meningkatnya tekanan darah (Alimansur Moh & Cahyaningrum, 2015).

Tekanan darah merupakan tekanan dari darah yang dipompa oleh jantung terhadap dinding arteri. Pada manusia, darah dipompa melalui dua system sikulasi yaitu sirkulasi pulmonal dan sistemik. Tekanan darah diukur dengan satuan milimeter air raksa atau mmHg dan dicatat dalam dua nilai yang berbedayaitu tekanan darah sistolik dan diastolik. Ketika ventrikel berkontraksi akan terjadi tekanan darah sistolik, sedangkan saat ventrikel relaksasi akan terjadi tekanan darah diastolic. Tekanan darah normal pada orang dewasa umumnya 120/80 mmHg, dimana 120 merupakan tekanan darah sistolik dan 80 adalah tekanan darah diastolik. Tekanan darah dapat diukur menggunakan sphygmomanometer yang dipasang di atas arteri brakialis pada lengan (Amiruddin dkk., 2015).

Berdasarkan uraian diatas, dilaksanakanlah penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tekanan Darah Orang Tua Pada Saat Mendampingi Anak Kemoterapi Di Rsud Dr. Moewardi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada orang tua yang mendampingi anak kemoterapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Juli – 2 Agustus 2023 di ruang

Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang mendampingi anak kemoterapi di ruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi pada bulan November – Desember 2022 yang berjumlah 30 orang dengan *total sampling* sebagai Teknik samplingnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan tekanan darah dengan tingkat kecemasan orang tua pada saat mendampingi anak kemoterapi.

Penelitian ini menggunakan kuisioner kecemasan HARS dan sphygmomanometer untuk pengambilan data. penelitian ini menggunakan Analisa data *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada orang tua saat mendampingi anak kemoterapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Distribusi Karakteristik Responden Pada Orang Tua Yang Mendampingi Anak Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi (n=30)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	25-35 tahun	13	43,3
	36-45 tahun	17	56,7
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	4	13.3
	Perempuan	26	86.7
3	Pendidikan		
	SD	9	30
	SMP	9	30
	SMA/Sederajat	12	40
4	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	18	60
	Petani	6	20
	Penjahit	2	6.7
	Wiraswasta	4	13.3
5	Lama Kemoterapi		

1-3 bulan	5	16.7
4-6 bulan	10	33.3
>6 bulan	15	50
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwasanya mayoritas usia orang tua 36-45 tahun dengan jumlah 17 responden (56,7%). Pada tabel nomor 2 diketahui bahwasanya mayoritas jenis kelamin orang tua pada saat mendampingi anak kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi adalah perempuan dengan jumlah 26 responden (86,7%) dan laki-laki 4 responden (13.3%). Pada tabel nomor 3 diketahui bahwasanya mayoritas pendidikan terakhir orang tua yang mendampingi anak kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi adalah SMA/Sederajat dengan jumlah 12 responden (40%). Pada tabel nomor 4 diketahui bahwasanya mayoritas pekerjaan orang tua yang sedang mendampingi anak kemoterapi adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 18 responden (60%). Berdasarkan tabel nomor 5 diketahui bahwasanya mayoritas lama kemoterapi yang diderita anak responden adalah >6 bulan dengan jumlah 15 responden (15%).

Hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berusia 36-45 tahun dengan jumlah 17 responden (56.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Romawi, 2017) karena temuan penelitian mayoritas yaitu terjadi saat masa dewasa akhir (36-45 tahun) berjumlah 46 responden (65,7%) yang menjabarkan bahwa mayoritas kelompok umur yang merasakan kecemasan ialah usia dewasa. Menurut asumsi peneliti hambatan kecemasan bisa terjadi pada semua usia, namun lebih sering ditemukan pada orang dewasa. Usia bisa mempengaruhi kecemasan ialah semakin bertambahnya usia maka kecemasan dalam tingkat yang tinggi, akan tetapi jikalau usianya muda tingkat kecemasannya rendah. Hal tersebut dikarenakan usia muda sudah lebih dewasa untuk mampu menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan, terkait karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas ialah perempuan (ibu) berjumlah 26 responden (86,7%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (S. Aulia dkk., 2023) yang menyatakan bahwasanya mayoritas anggota keluarga yang mendampingi anak kemoterapi ialah perempuan (ibu) dikarenakan naluri dan peran ibu lebih dekat dengan anak. Perempuan lebih sering merasakan kecemasan dibanding laki-laki. Berdasarkan asumsi peneliti kecemasan sering kali terjadi pada perempuan daripada laki-laki. Hal tersebut bisa dijabarkan dengan fakta bahwasanya perempuan menghadapi permasalahan dengan pikiran kacau, tidak fokus, emosional, cemas, dan sensitif. Sedangkan, laki-laki bisa menghadapi masalah dengan pikiran tenang.

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan dalam karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan terakhir orang tua ialah SMA/ sederajat berjumlah 12 responden (40%). Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Kaban dkk., 2021) menyatakan bahwa faktor pendidikan bisa mempengaruhi bagaimana seseorang beraksi terhadap situasi yang dihadapinya, dan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin banyak banyak pengetahuan yang dipunyai sehingga mempengaruhi tingkat kecemasannya. Berdasarkan asumsi peneliti kecemasan bisa muncul ketika orang tua kekurangan informasi dan memahami informasi tersebut. Hal ini terjadi apabila seseorang memiliki pendidikan yang kurang, semakin tinggi pendidikan orang tua maka hal tersebut bisa mempengaruhi tingkat pemikiran dan kecemasannya.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti mengenai karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, mayoritas pekerjaannya ibu

rumah tangga (IRT) berjumlah 18 responden (60%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Atmadiyah dkk., 2018) yang menjabarkan pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi munculnya rasa kecemasan. Hampir seluruh responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) yang tidak memiliki pekerjaan lain sehingga turut menimbulkan kecemasan orang tuanya. Seseorang yang aktif dalam bekerja umumnya mengalami sedikit/ tidak ada rasa kecemasan karena lebih mudah menerima informasi, bisa fokus dalam beberapa hal sehingga minim timbulnya rasa kecemasan. Berdasarkan asumsi peneliti, kecemasan dapat terjadi pada seseorang pada seluruh bidang pekerjaan, walaupun kecemasan umumnya ditemukan pada IRT dikarenakan mereka lebih sering berada dirumah, kurangnya bersosialisasi dan mudah beradaptasi sampai memicu kecemasan ketika terjadi permasalahan. Pekerjaan bisa mempengaruhi status sosial ekonomi rendah yang menimbulkan kecemasan dibandingkan dengan status ekonomi tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terkait karakteristik responden berdasarkan lama kemoterapi didapat mayoritas responden >6 bulan berjumlah 15 responden (50%). Hal ini sesuai penelitian (Norhasanah & Dewi, 2021) yang menemukan bahwa karakteristik responden berdasarkan lama kemoterapi >6 bulan dengan jumlah 23 responden (20%) melaporkan bahwa responden dengan kemoterapi jangka panjang bisa untuk mengendalikan diri dan memiliki kecemasan yang rendah. Berdasarkan asumsi peneliti, waktu pemberian kemoterapi bisa mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua. Orang tua membayangkan efek samping dari kemoterapi yang dialami oleh anaknya lebih buruk daripada penyakitnya dan membayangkan perubahan yang

mungkin terjadi pada anaknya. Hal tersebutlah yang bisa meningkatkan kecemasan meningkat sampai menimbulkan peningkatan pada tekanan darah.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Saat Mendampingi Anak Kemoterapi (n=30)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	0	0
Sedang	25	83.3
Berat	5	16.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 bisa disimpulkan bahwasanya mayoritas tingkat kecemasan pada responden ialah kecemasan kategori sedang berjumlah 25 responden (83.3 %).

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terkait karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan ketika mendampingi anak kemoterapi mayoritas ialah kecemasan sedang berjumlah 25 responden (83.3%), kecemasan berat berjumlah 5 responden (16.7%). Hal ini pun sesuai penelitian (S. P. Aulia, Deli, & Dewi, 2021) yang menemukan bahwasanya responden yang mengalami kecemasan sedang sejumlah 15 responden (50 %), dan dijabarkan semakin muda usia anak maka semakin tinggi kecemasan orang tua. Anak masih bergantung pada orang tuanya terutama dalam hal pengobatan dan perawatan. Berdasarkan asumsi peneliti, tingkat kecemasan umumnya dijumpai dalam banyak penelitian adalah kecemasan sedang. Kecemasan sedang bisa dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kemoterapi. Berdasarkan kategori tanda dan gejala kecemasan yang telah diteliti mayoritas ditemukan ialah perasaan ansietas (perasaan buruk, cemas, takut berpikir, mudah tersinggung). Diikuti tanda dan gejala gangguan tidur (sulit tidur, terbangun di malam hari, bangun dengan

lesu, mimpi buruk). Selanjutnya, diikuti tanda dan gejala otot somatik (nyeri otot, kedutan otot, kaku), dan gejala otonom (muka memerah, mulut kering, berkeringat ringan, sakit kepala, pusing). Beberapa responden telah diamati mengalami kecemasan berat dengan beberapa faktor yang mempengaruhi termasuk usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lama kemoterapi.

Tabel 4.4

Distribusi Hasil Tekanan Darah Orang Tua Pada Saat Mendampingi Anak Kemoterapi

Tekanan darah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	25	83.3
Pra-hipertensi	5	16.7

Berdasarkan tabel 4.4 disimpulkan bahwasanya hasil tekanan darah mayoritas berada di rentang normal sejumlah 25 responden (83.3%). Hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terkait karakteristik tekanan darah mayoritas berada di kategori normal dengan jumlah 25 responden (83.3%). Penelitian ini sesuai penelitian dari (Nurfitri dkk., 2021) didapat hipertensi normal berjumlah 18 responden (42.9%), dan hipertensi ringan 14 responden (33.3%). Banyaknya faktor yang bisa mempengaruhi tekanan darah, salah satunya yaitu kecemasan. Hal ini dikarenakan tekanan darah pada sistem kardiovaskuler diatur oleh sistem saraf otonom. Kecemasan bersifat subjektif dan melibatkan rangsangan saraf otonom secara sadar yang mampu meningkatkan tekanan darah, detak jantung dan pernapasan (Erly dkk., 2019). Berdasarkan asumsi peneliti, tingkat kecemasan bisa mempengaruhi peningkatan tekanan darah. Semakin tinggi tingkat kecemasan, maka semakin tinggi pula tekanan darahnya dikarenakan peningkatan tekanan darah yaitu respon dari fisiologis dan psikologis terhadap rasa kecemasan,

pusat pengaturan tekanan darah dilaksanakan oleh sistem saraf. Tekanan darah dan kecemasan ini saling berhubungan karena saling mempengaruhi.

Tabel 4.6
 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* Antara
 Tingkat Kecemasan Dan Tekanan Darah
 Orang Tua Pada Saat Mendampingi
 Anak Kemoterapi Di RSUD Dr.
 Moewardi

	<i>P value</i>
Tingkat Kecemasan Tekanan Darah	0.000

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menyimpulkan hasil analisis uji *Wilcoxon* yaitu *p value* = 0,000 yang dimana nilai $\alpha = < 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak sampai bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah orang tua pada saat mendampingi anak kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* dengan skala ordinal/non parametrik menyimpulkan bahwa *p value* = 0,000 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah orang tua pada saat mendampingi anak kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi. Kecemasan yaitu suatu kondisi dimana seseorang akan menderita ketegangan misalnya rasa cemas, ketegangan, dan emosional ketika dihadapkan pada situasi tertentu sehingga menimbulkan perasaan dan sensasi tidak menyenangkan terkait dengan kekhawatiran yang dirasakan individu. Penelitian ini menjabarkan, kemoterapi bisa menimbulkan efek negatif yang berupa rasa khawatir, cemas dan takut akibat efek samping kemoterapi terutama pada orang tua. Orang tua yaitu orang pertama yang bisa merasakan kondisi anaknya yang harus menjalani kemoterapi dengan berbagai efek

sampingnya. Hal tersebutlah terkadang memicu munculnya rasa cemas pada diri orang tua dikarenakan takut tidak mampu merawat anaknya, sungguh miris melihat anaknya berobat dan harus merasakan efek samping pengobatan tersebut (S. Aulia dkk., 2023).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rismawati & Novitayanti, 2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah dengan *p value* = 0.001 (<0.05). Kecemasan orang tua bisa disebabkan karena suatu proses pengobatan yang menyakitkan dan efek samping yang bisa mempengaruhi kualitas hidup anak. Pengalaman orang tua terhadap anak terdiagnosis penyakit kanker juga merupakan suatu pengalaman menyedihkan dan mengkhawatirkan karena ketidakpastian akan masa depan anak dan ketidakpastian akan hasil pengobatan bisa menimbulkan kecemasan berat pada orang tua yang juga menyebabkan terjadinya peningkatan dalam tekanan darah.

Tekanan darah yaitu kekuatan yang diberikan oleh darah pada dinding arteri. Tekanan darah setiap orang dapat berfluktuasi anik ataupun turun tergantung pada apakah orang tersebut terjaga atau tertidur, melakukan aktivitas yang penuh tekanan atau bersantai dan orang cenderung akan menderita tekanan darah tinggi ketika merasakan stress (Erly dkk., 2019). Penelitian ini juga sesuai penelitian yang dilaksanakan oleh (Laka dkk., 2018) bahwa tekanan darah berhubungan, dengan mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan sedang sejumlah 18 responden (50%) dan hipertensi stadium II sejumlah 16 responden (44,4%). Menurut (Nurfitri dkk., 2021) stress bisa menyebabkan peningkatan tekanan darah, stresor dari segi kognitif dan tingkah laku misalnya kecemasan dapat menimbulkan penyakit yang

berhubungan dengan peningkatan tekanan darah.

Menurut asumsi peneliti, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah orang tua pada saat mendampingi anak kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi dengan $p \text{ value} = 0.000 (< 0.05)$ dimana responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan tekanan darah berat, dimana terlihat bahwa responden yang mendampingi anaknya kemoterapi mayoritas merasakan tanda dan gejala yang berupa perasaan ansietas (cemas, malaise, takut berpikir, mudah tersinggung), kemudian tanda dan gejala gangguan tidur (sulit tidur, bangun dengan lesu, mimpi buruk, terbangun di malam hari). Selanjutnya, tanda gejala otot somatik (nyeri otot, kedutan otot, kaku), dan tanda gejala otonom (mulut kering, muka memerah, berkeringat ringan, sakit kepala, pusing). Semakin banyak responden mengalami kecemasan maka tekanan darahnya juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika responden mengalami kecemasan ringan maka tekanan darahnya juga normal.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau 56,7%, dengan jenis kelamin Perempuan sebesar 26 responden atau 86,7%, pendidikan paling banyak adalah SMA sederajat sejumlah 12 responden atau 40%, pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga sebesar 18 responden atau 60%, lama kemoterapi yang dijalani anak sebagian besar adalah > 6 bulan sebanyak 15 responden atau 50%, dan sebagian besar jenis kanker yang diderita oleh anak adalah leukimia limfoblastik akut

sebanyak 20 responden atau 66,7%.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden sebagian besar masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 25 responden atau 83,3%, sedangkan 5 responden atau 16,7% termasuk dalam kategori berat.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tekanan darah responden masuk dalam rentang normal yaitu sebanyak 25 responden atau 83,3%, sedangkan 5 responden atau 16,7% masuk kategori pre hipertensi.
4. Hasil uji Wilcoxon didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,000 (< 0,05)$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah orang tua pada saat mendampingi anak kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi.

SARAN

1. Bagi Responden
Para orang tua yang mendampingi anak menjalani kemoterapi diimbau untuk selalu memperhatikan kondisinya termasuk kecemasan dan tekanan darahnya, agar dapat mendampingi anaknya secara penuh.
2. Bagi Rumah Sakit
Disarankan agar tenaga kesehatan bisa meningkatkan perawatan paliatif dengan memberikan perhatian, dukungan, dan dorongan kepada keluarga untuk memberikan dukungan lebih kepada pasien yang menjalani kemoterapi.
3. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan variabel sehingga variabel dapat dikembangkan lebih lanjut.

4. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini bisa memberikan peneliti wawasan dan pengalaman terkait hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah orang tua pada saat mendampingi anak kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimansur Moh & Cahyaningrum, S. D. (2015). *Issn 2303-1433*. 3(2), 39–46.
- American Cancer, S. (2019). About Childhood Leukemia What Is Childhood Leukemia? *American Cancer Society*, 1–11.
- Amiruddin, M. A., Danes, V. R., & Lintong, F. (2015). Analisa Hasil Pengukuran Tekanan Darah antara Posisi Duduk dan Posisi Berdiri pada Mahasiswa Semester VII (Tujuh) TA. 2014/2015 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 3(April), 125–129.
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153>
- Atmadiyanti, A. L., Sriati, A., & Nurhidayah, I. (2018). Hubungan Tingkat Kecemasan Orang Tua Dengan Pola Asuh Pada Anak Spektrum Autisme Di Slb Kota Bandung Correlation between Parents Anxiety Level With Parenting Styles in Autism Spectrum Children at Special-Educational-Needs (SEN) School Students Bandung. *Skripsi*, 9, 1–10.
- Aulia, S. P., Deli, H., & Dewi, W. N. (2021). Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Penyakit Kanker Selama Pandemi Covid-19. *Jendela Nursing Journal*, 5(2), 93–99. <https://doi.org/10.31983/jnj.v5i2.7887>
- Aulia, S. P., Deli, H., Dewi, W. N., Keperawatan, F., Keperawatan, J., & Riau, U. (2021). Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Penyakit Kanker Selama Pandemi Covid-19. In *Jendela Nursing Journal* (Vol. 5, Nomor 2). <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jnj/about/submissions#authorGuidelines>
- Aulia, S., Silmi, N., Akbar, I. B., & Puspita, S. (2023). Perbedaan Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Penderita Leukemia Sebelum dengan Sesudah Kemoterapi. 13–18.
- Erly, A. I., Widyastuti, Y., & Mujiono, N. S. (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Close Fraktur. *ITS PKU Muhammadiyah Surakarta*.
- Kaban, A. R., Damanik, V. A., & Siahaan, C. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 565–574. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.550>
- Kementrian Kesehatan, R. (2019). Beban Kanker di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 1–16.
- Laka, O., Widodo, D., & H, W. (2018). Hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang. *Nursing News*, 3(1), 22–32.
- Norhasanah, & Dewi, A. P. (2021). *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*, XI(3), 111–115.

- Nurfitri, Safruddin, & Asfar, A. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Lansia di Puskesmas Jumpang Baru. *Window of Nursing Journal*, 04(02), 343–352.
- Rismawati, & Novitayanti, E. (2020). Hubungan Kecemasan Dengan Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Stethoscope*, 1(1), 49–57. <https://doi.org/10.54877/stethoscope.v1i1.781>
- Rokhaidah, R., & Herlina, H. (2018). Studi Fenomenologi Pengalaman Orangtua dalam Merawat Anak dengan Diagnosis Kanker. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2), 31. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.31-38>
- Romawi, R. (2017). Hubungan Siklus Kemoterapi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Kanker Payudara Di RSUD AL-IHSAN Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Sehat Masada*, X, 219–231.
- Yanti, E., Harmawati, H., Irman, V., & Sari Dewi, R. I. (2021). Peningkatan Kesiapan Pasien Kanker Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 3(1), 85. <https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1102>